

**DINAMIKA INFLASI DI INDONESIA
TAHUN 2005-2021**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Larassati Suryalestari
2015110008**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

**BANDUNG
2022**

INFLATION DYNAMICS IN INDONESIA 2005-2021



UNDERGRADUATE THESIS

***Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics***

***By
Larassati Suryalestari
2015110008***

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS***

Accredited by National Accreditation Agency No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

***BANDUNG
2022***

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

DINAMIKA INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2005-2021

Oleh:

Larassati Suryalestari

2015110008

Bandung, Agustus 2022

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Iva Mokoginta, -

Ivantia S. Mokoginta, Ph. D.

Pembimbing,

Miriam

Dr. Miryam Bellina Lilian Sri Kurniawati Wijaya, Dra., M.A.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Larassati Suryalestari
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 21 Juni 1997
NPM : 2015110008
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Dinamika Inflasi di Indonesia Tahun 2005-2021

Pembimbing : Dr. Miryam Bellina Lilian Sri Kurniawati Wijaya, Dra., M.A.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan dengan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 14 Agustus 2022

Pembuat pernyataan:



(Larassati Suryalestari)

ABSTRAK

Inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang terjadi di beberapa negara di dunia. Dinamika inflasi yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah perubahan tingkat upah minimum rata-rata yang akan berdampak pada tingkat inflasi yang terjadi. Penelitian ini menggunakan model *New Keynesian Phillips Curve* (NKPC) dan menggunakan metode Generalized Method of Moments (GMM) untuk mengetahui bagaimana dinamika inflasi yang terjadi di Indonesia dari tahun 2005 hingga 2021. Peneliti menggunakan data inflasi sebagai variabel dependen, variabel independen yang digunakan adalah pendapatan domestik bruto dan nilai upah minimum rata-rata sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi. Hasil yang didapatkan berupa variabel upah minimum rata-rata memberikan dampak negatif terhadap perubahan inflasi. Sedangkan variabel *expected* inflasi menjadi variabel yang paling dominan dalam perubahan inflasi.

Kata Kunci: NKPC, Dinamika Inflasi, Variabel Inflasi

ABSTRACT

Inflation is an economic problem that occurs in several countries in the world. The dynamics of inflation that occurs in Indonesia is caused by several factors, including changes in the average minimum wage level which will have an impact on the inflation rate that occurs. This study uses the New Keynesian Phillips Curve (NKPC) model and uses the Generalized Method of Moments (GMM) method to find out how the dynamics of inflation that occurs in Indonesia from 2005 to 2021. Researchers use inflation data as the dependent variable, the independent variable used is income, gross domestic product and the value of the average minimum wage as factors affecting the inflation rate. The results obtained in the form of a minimum wage variable on average have a negative impact on changes in inflation. Meanwhile, the expected inflation variable is the most dominant variable in the change in inflation.

Keywords: *NKPC, Inflation Dynamics, Inflation Variable*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dinamika Inflasi di Indonesia Tahun 2021”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan di masa yang akan datang. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Dengan demikian, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Kedua orang tua penulis, Prasongko Adjidjoyo Pudji Santoso dan Susi Pelangiwati Serta terima kasih juga kepada Adik Herlando Satrio Wibowo dan Herlambang Ario Bimo yang senantiasa memberikan doa, motivasi, perhatian, dukungan, nasihat, serta dukungan materi dan non-materi yang tidak pernah terhitung kepada penulis.
2. Ibu Dr. Miryam Bellina Lilian Sri Kurniawati Wijaya, Dra., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu dan tenaga ditengah kesibukannya..
3. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan.
4. Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env. selaku dosen wali penulis selaku dosen wali penulis, Bapak Chandra, Ibu Januaritta, Ibu Masni, Ibu Siwi, Ibu Noknik, Ibu Anna, Bapak Ishak, Bapak Haryanto, Bapak Aswin, dan Bapak Charvin terima kasih atas ilmu dan waktu yang diberikan selama masa perkuliahan penulis.
5. Mba Sania yang berjuang bersama-sama mengerjakan skripsi. Terima kasih dukungan, doa dan semangat yang telah diberikan. Serta Adit, Difa, Mariska, Ghani, Wisnu, Sarah, Keisha, Keanu, Satya, Shofia, Syakilla, Affifah, Elvano dan seluruh keluarga yang telah memberikan perhatian dan dukungan.
6. Azmi dan Dina sahabat penulis sejak semasa sekolah. Sahabat saya semasa berkuliah Raisa, Sarah, Lizzy, Hanna, Marine, Zeisha, Shabica, Nada, Sindy, dan Monica. Kemudian Rifky dan Syalwa teman-teman muaytha. Serta seluruh keluarga Ekonomi Pembangunan Unpar.

Bandung, 14 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kerangka Pemikiran	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Model Penelitian	5
2.2 Inflasi	6
2.3 Sumber Inflasi	10
2.4 Penelitian terdahulu	12
BAB 3 METODE PENELITIAN	15
3.1 Data	15
3.2 Analisis Data	15
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Hasil Unit Root Test	17
4.2 Analisis Uji (REM) Random Effect Model	19
4.3 Analisis Autokorelasi	20
4.4 Hasil Heteroskedastisitas	20
4.5 Hasil Generalized Method of Moment (GMM)	21
4.6 Pembahasan	24
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	26
5.1 Kesimpulan	26
5.2 Saran	26

DAFTAR PUSTAKA	27
Lampiran	A-1
Lampiran 1. Hasil <i>Unit Root Test</i> Inflasi	A-1
Lampiran 2. Hasil <i>Unit Root Test</i> Output Gap.....	A-1
Lampiran 3. Hasil <i>Unit Root Test</i> UMR	A-2
Lampiran 4. Hasil Model Random Effect.....	A-3
Lampiran 5. Hasil <i>Autokorelasi</i>	A-4
Lampiran 6. Hasil Heteroskedastisitas.....	A-4
Lampiran 7. Hasil Model GMM	A-5
Riwayat Hidup	A-6

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data	15
Tabel 2. Hasil Uji Unit Root Inflasi	17
Tabel 3. Hasil Uji Unit Root Output Gap	18
Tabel 4. Hasil Uji Unit Root UMR	18
Tabel 5. Hasil Uji Unit Root Output Gap	19
Tabel 6. Hasil Uji (REM) Random Effect Model	19
Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi	20
Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas	20
Tabel 9. Hasil Uji Generalized Method of Moment (GMM)	21

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut sejarah Indonesia telah lebih dari 20 tahun tidak pernah mengalami deflasi dalam periode tahunan pasca krisis 1998. Inflasi yang terjadi pada tahun 1966 merupakan inflasi dengan angka tiga digit paling tinggi pada era 1960-an. Sedangkan pada era 1990-an inflasi yang terjadi pada tahun 1998 merupakan inflasi dua digit tertinggi (BPS, 2021). Peningkatan inflasi yang terjadi karena banyaknya beberapa pemberontakan yang terjadi di Indonesia, kebijakan politik yang dilakukan oleh Indonesia yang dianut pada masa tersebut sehingga mengalami kesulitan untuk mendapatkan pinjaman dari negara lain (Tambunan, 2009).

Inflasi merupakan salah satu aspek penting dalam perhatian Bank Indonesia. Dalam Undang-Undang tentang Bank Indonesia bahwa tujuan dari Bank Indonesia adalah berfokus pada sasaran tunggal untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan tersebut mengandung dua aspek yaitu aspek kestabilan nilai dari mata uang terhadap barang dan jasa, sedangkan aspek yang kedua adalah aspek kestabilan dari nilai tukar rupiah terhadap negara lain. Untuk mencapai tujuan dari kestabilan tersebut, Bank Indonesia menerapkan kerangka kebijakan moneter berupa *Inflation Targeting Framework* (ITF) dengan menggunakan suku bunga sebagai sasaran operasionalnya (Bank Indonesia, 2018).

Dalam *Inflation Targeting Framework*, sasaran inflasi, sasaran operasional, dan ukuran keberhasilannya semua dilihat dalam tingkat nasional. Penyamaraan kedalam tingkat nasional masih kurang tepat sebab, Indonesia memiliki wilayah yang luas dengan struktur ekonomi dan kinerja yang berbeda pada setiap wilayahnya. Dalam Utama et al., (2017) dijelaskan bahwa pendekatan secara regional penting untuk dilakukan sebab saat ini inflasi nasional hanya didominasi oleh sebagian wilayah di Indonesia. Tingkat inflasi yang diperoleh dari Jawa dan Sumatera mencapai 84,3% dari total inflasi nasional Indonesia. Hanya dengan melihat satu pulau saja yaitu Pulau Jawa, tingkat inflasi yang diperoleh sudah mencapai lebih dari 50% total inflasi nasional yaitu sebesar 64,5% (Bank Indonesia, 2009).

Dengan upaya yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia dalam pengendalian inflasi akan mendapatkan tantangan yang lebih besar dari sebelumnya. Inflasi nasional yang terjadi di Indonesia dihitung berdasarkan survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terhadap harga dan kualitas komoditi yang dimiliki oleh 66 kota yang di survey oleh BPS. Perbedaan biaya hidup, transportasi, pajak, upah minimum rata-rata, dan juga kondisi infrastruktur yang dimiliki oleh masing-masing wilayah di Indonesia akan berakibat pada adanya perbedaan tingkat inflasi pada masing-masing daerah.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian tentang peran inflasi regional terhadap inflasi nasional akan menjadi perhatian khusus supaya inflasi yang terjadi pada tatanan regional karena akan berdampak pada besarnya pengaruh penanganan inflasi yang akan terjadi pada tingkat nasional. Pulau Jawa dipilih karena Pulau Jawa sebagai penyumbang inflasi tertinggi dalam tingkat inflasi nasional merupakan pusat perekonomian yang ada di Indonesia. Hampir seluruh industri dalam perekonomian berpusat di pulau Jawa. Selain itu, aksesibilitas transportasi, sarana, dan prasarana yang dimiliki pulau Jawa selalu menjadi yang terdepan dibandingkan dengan pulau lainnya. Kemudian, upah minimum regional (UMR) yang dimiliki oleh pulau Jawa juga memiliki rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan pulau lainnya. Perubahan yang terjadi dalam pemberian UMR akan memberikan dampak yang berbanding lurus dengan perubahan inflasi pada suatu wilayah. Apabila upah suatu wilayah ditingkatkan maka secara tidak langsung masyarakat akan meningkatkan jumlah konsumsinya. Akibatnya, permintaan yang meningkat akan meningkatkan jumlah produksi. Bertambahnya jumlah produksi tersebut akan mengakibatkan meningkatnya harga barang-barang secara umum atau inflasi.

1.2 Rumusan Masalah

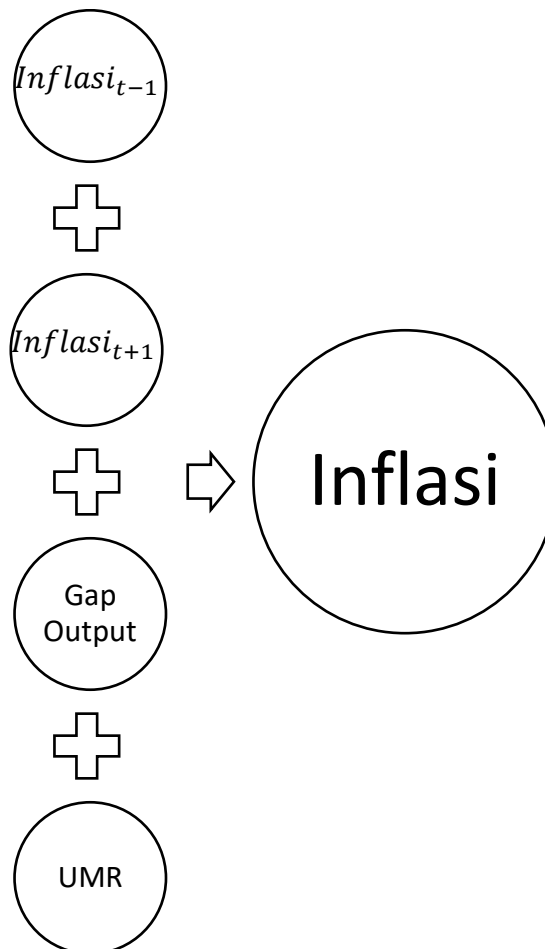
Berdasarkan latar belakang tersebut, *Inflation Targeting Framework* (ITF) maupun Upah Minimum Regional (UMR) memiliki pengaruh dalam perubahan inflasi suatu wilayah. Akan tetapi perubahan inflasi setiap wilayah dapat berbeda tergantung pada gap dan lag pada setiap wilayahnya. Mehrotra et al., (2010) menyatakan bahwa penelitian mengenai inflasi yang menggunakan data provinsi penting bagi negara besar karena berpotensi memiliki daerah dengan perbedaan kelembagaan, kinerja ekonomi, laju perkembangan pasar, serta

hambatan ekonomi antar daerah, seperti hambatan perdagangan, yang dapat menjadi sumber perbedaan pembentukan inflasi. Maka dari itu penelitian ini menggunakan data 33 provinsi yang ada di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana dinamika inflasi yang terjadi di Indonesia. Sehingga dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel apa yang paling memengaruhi inflasi pada suatu wilayah.

1.4 Kerangka Pemikiran



Pada penelitian sebelumnya Calvo (1983), Solikin & Sugema (2004) dan Insukindro & Sahadewo (2010) menganalisis dinamika inflasi menggunakan pendekatan dengan melihat

acuan kedepan dan acuan kebelakang. Kemudian didukung oleh penelitian Utama et al (2017) yang menyatakan bahwa pendekatan dengan acuan kedepan dan melihat apa yang sudah terjadi atau acuan kebelakang dapat melihat pendekatan mana yang lebih efektif digunakan. Kemudian output gap yang terjadi pada setiap wilayah juga dapat menjadi faktor yang membedakan seberapa besar tingkat inflasi pada wilayah tersebut. Selanjutnya UMR juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan perubahan tingkat inflasi akibat perubahan konsumsi dari *income* yang didapat masyarakatnya.